

FENOMENA EKONOMI DAN PERDAGANGAN INDONESIA DI MASA PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE-19 (COVID-19)

Deanita Sari

Deanitasari.achmar@gmail.com

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang

ABSTRACK

In Indonesia, based on epidemiological, resource, economic, social and cultural, security, and the magnitudo of the threat of effectiveness. President Joko Widodo began to assign PSBB which were considered to cause economic and trade problems. Based on the above problems, the writer will look at the economic and trade phenomena of Indonesia during the covid-19 pandemic. This research is a qualitative research using the phenomenological method by looking at economic and trade phenomena. This study uses secondary data by viewing statistical viddata uploaded on the web page (www.bps.go.id)

Based on the research results of economic and trade phenomena, especially in the fields of Exports, Producer Prices, Wholesale Trade Prices, Inflation, Tourism, Gross Domestic Product and Labor Wages as a whole experienced weakening during the covid-19 pandemic.

Keywords: *economy, trade, covid-19*

ABSTRAK

Di Indonesia berlandaskan pertimbangan epidemiologis, sumber daya, ekonomi, sosial dan budaya, keamanan, dan besarnya ancaman efektifitas. Presiden Joko Widodo mulai menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dinilai mengakibatkan permasalahan ekonomi dan perdagangan. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis akan meneliti fenomena ekonomi dan perdagangan Indonesia di masa pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi dengan melihat fenomena ekonomi dan perdagangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan melihat data statistik yang diupload dihalaman web (www.bps.go.id)

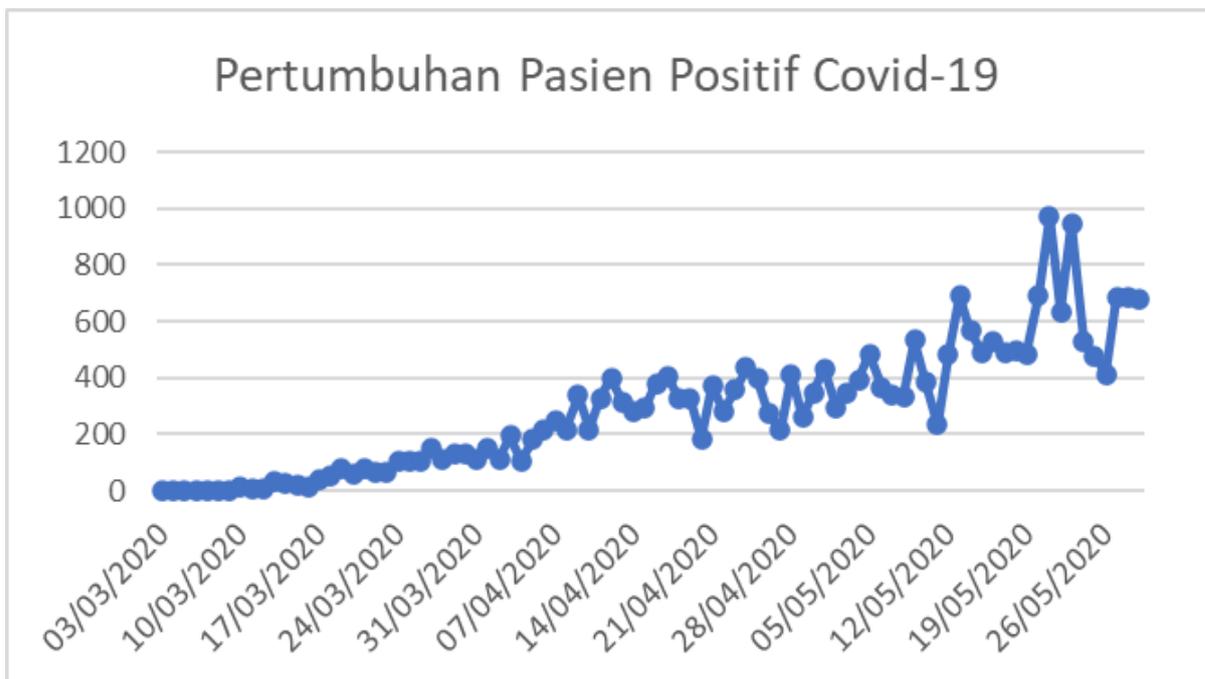
Berdasarkan hasil penelitian fenomena ekonomi dan perdagangan khususnya dibidang Ekspor, Harga Produsen, Harga Perdagangan Besar, Inflasi, Parwisata, Produk Domestik Bruto dan Upah Buruh secara keseluruhan mengalami pelemahan selama masa pandemi covid-19.

Kata kunci: ekonomi, Perdagangan, covid-19

PENDAHULUAN

Tanggal 31 Desember 2019 WHO (*World Health Organization*) *China Country Office* melaporkan telah ditemukan kasus *Pneumonia* yang belum diketahui etologinya di Kota Wuhan-China. Setelah diidentifikasi akhirnya pada 7 Januari 2020 WHO mengumumkan *pneumonia* yang tidak diketahui ini merupakan jenis baru dari *pneumonia* yaitu *corona virus (corona virus disease-19* atau covid-19) (Susilo, Adityo DKK, 2020). Tanggal 12 Maret 2020 WHO menetapkan wabah covid-19 sebagai Pandemi Global dan menetapkan status gawat darurat karena penyebaran virus yang sangat cepat mencapai 118.000 kasus di 114 Negara dan mengakibatkan 4.291 orang meninggal dunia (*World Health Organization*, 2020).

Tanggal 3 Maret 2020 Presiden Joko Widodo di Istana Kepresidenan Indonesia mengumumkan Indonesia menjadi negara terdampak covid-19 dengan kasus yang menimpa dua warga Depok, Jawa Barat (Nasional Kompas, 2020). Indonesia sampai dengan 30 Mei 2020, jumlah pasien positif covid-19 yang terkonfirmasi sebanyak 25.216 pasien dengan puncak penambahan pasien positif pada tanggal 21 Mei 2020 sebanyak 973 pasien. Dapat dilihat Digambar 1 grafik pertumbuhan pasien covid-19 di Indonesia (Kompas, 2020). Penyebaran virus yang sangat cepat dan sulit untuk diidentifikasi memaksa dunia Internasional harus berpikir cepat dan tepat untuk mengambil kebijakan publik. Karena dampak dari virus ini telah mengakibatkan keadaan darurat kesehatan masyarakat (Kedaruratan Kesehatan Masyarakat) (Hairi, 2020).



Sumber : (wikipedia, 2020)

Gambar 1. Data Pertumbuhan Pasien Covid-19 di Indonesia

Di Indonesia berlandaskan pertimbangan epidemiologis, sumber daya, ekonomi, sosial dan budaya, keamanan, dan besarnya ancaman efektifitas. Presiden Joko Widodo mulai menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Nasional Kompas, 2020), melalui PP No 21 tahun 2020 yang dilandasi Pasal 60 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang karantina Kesehatan sejak tanggal 9 Maret. PSBB adalah pembatasan

kegiatan tertentu pada penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit” dalam (Hairi, 2020).

Kebijakan PSBB diterapkan antara lain melakukan kegiatan pembelajaran/persekolahan dari rumah, pembatasan kegiatan keagamaan dan pembatasan kegiatan lainnya di tempat umum seperti penutupan mall dan arena bermain anak. Kebijakan ini tentunya memberikan efek samping dibidang perekonomian khususnya bagi para pelaku usaha dan masyarakat lainnya yang menyebabkan sejumlah industri mati dan mata pencaharian menjadi tersendat bagi masyarakat yang bekerja disektor informal (Arkadia Digital Media, 2020).

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan dimana masyarakat membuat pilihan dengan menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan ekonomi terdiri dari produksi, distribusi dan konsumsi (Sholahuddin, 2007). Menurut sukirno tahun 2011 ada empat faktor yang mempengaruhi perekonomian antara lain sumber daya alam mencakup kondisi alam, organisasi yang berkaitan dengan sistem, mekanisme kerja dan kaitan dengan penggunaan faktor produksi lainnya. Perdagangan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan proses perputaran barang dengan membeli dan menjual barang dalam waktu tertentu untuk memperoleh keuntungan dengan sistem kerelaan (Boediono, 2012).

Menurut Sihalohe tahun 2020 Covid-19 berpengaruh terhadap ekonomi di Indonesia secara kompleks. Salah satu indikator yang diukur adalah terjadinya pelemahan Rupiah terhadap USD dan mata uang asing seiring dengan bertambahnya kasus Covid-19. Indikator lain yang diukur adalah dara IHSG dimana sebelum adanya pandemic Covid-19 berada dikisaran 6000-an, tetapi setelah mewabahnya pandemik Covid-19 berada di kisaran 4000-an. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Damuri dkk tahun 2020 yang memprediksi secara umum adanya dampak covid-19 secara signifikan yang mempengaruhi perekonomian Indonesia. Hal ini diiringi dengan perlambatan kinerja industri manufaktur dan melambatnya perekonomian secara global, mampu mengakibatkan penurunan permintaan pada pasar. Melihat permasalahan diatas maka penulis akan melihat Fenomena Ekonomi dan Perdagangan Indonesia dimasa Pandemi *Corona Virus Disease-19 (Covid-19)*”.

Kerangka Berpikir



Sumber : Olahan Penulis

Gambar 2. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi dengan melihat fenomena kehidupan. Peneliti akan mendeskripsikan fenomena ekonomi dan perdagangan dengan mempertahankan hubungan yang kuat dimasa pandemi covid-19 (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan melihat data statistik yang diupload dihalaman web (www.bps.go.id) berdasarkan kriteria tertentu yaitu :

1. Data terkait Ekonomi dan Perdagangan Indonesia yang diakses di web : (www.bps.go.id)
2. Data periode desember 2019 sampai dengan April 2020 harus tersedia dilaman web
3. Berikut adalah data populasi yang akan diteliti :

Tabel 1. Data Populasi Penelitian

No	Keterangan	Hasil
1	Ekspor Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19	Diteliti
2	Energi Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19	Data tidak tersedia
3	Harga Eceran Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19	Data tidak tersedia
4	Harga Perdagangan Besar Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19	Diteliti
5	Harga Produsen Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19	Diteliti
6	Industri Besar Dan Sedang Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19	Data tidak tersedia
7	Industri Mikro Dan Kecil Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19	Data tidak tersedia
8	Inflasi Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19	Diteliti
9	Input Output Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19	Data tidak tersedia
10	Itb-Itk Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19	Data tidak tersedia
11	Keuangan Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19	Data tidak tersedia
12	Komunikasi Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19	Data tidak tersedia
13	Konstruksi Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19	Data tidak tersedia
14	Neraca Arus Dana Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19	Data tidak tersedia
15	Neraca Sosial Ekonomi Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19	Data tidak tersedia
16	Nilai Tukar Petani Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19	Data tidak tersedia
17	Pariwisata Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19	diteliti
18	Produk Domestik Bruto (Lapangan Usaha) Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19	diteliti
19	Produk Domestik Bruto (Pengeluaran) Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19	diteliti
20	Transportasi Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19	diteliti
21	Upah Buruh Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19	diteliti
22	Usaha Mikro Kecil Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19	Data tidak tersedia

Sumber : Olahan Penulis

Berdasarkan populasi diatas maka sampel fenomena ekonomi dan perdagangan yang akan diteliti adalah Sembilan sampel yaitu :

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Keterangan
1	Ekspor Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19
2	Harga Perdagangan Besar Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19
3	Harga Produsen Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19
4	Inflasi Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19
5	Pariwisata Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19
6	Produk Domestik Bruto (Lapangan Usaha) Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19
7	Produk Domestik Bruto (Pengeluaran) Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19
8	Transportasi Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19
9	Upah Buruh Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19

Sumber : Olahan Penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekspor Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19

Menurut data BPS tahun 2020 total Ekspor bulanan menurut kode sitc 3 digit bulan januari 2020 sebesar 118,89 naik sebesar 4,35 dari bulan desember 2019. Bulan februari 2020 sebesar 125,22 naik sebesar 6,40 dari bulan januari 2020. Bulan maret 2020 sebesar 118,82 turun sebesar 6,40 dari bulan februari 2020 . berdasarkan hasil pengamatan diatas nilai ekspor bulanan menurut SITC 3 digit dimasa pandemi mengalami penurunan sejak bulan maret 2020.

Harga Perdagangan Besar Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19

Menurut data BPS tahun 2020 Harga Perdagangan selama masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

- a. Rata-Rata harga beras ditingkat perdagangan besar/grosir Indonesia pada bulan desember sebesar Rp.12.183/Kg meningkat Rp.63 dibandingkan bulan November 2020. Pada bulan Januari 2020 sebesar Rp.12.343/Kg meningkat Rp.160 dibandingkan bulan Desember 2020. Pada bulan Februari 2020 sebesar Rp.12.355/Kg meningkat Rp.12 dibandingkan bulan Januari 2020. Pada bulan Maret 2020 sebesar Rp.12.368/Kg meningkat Rp.13 dibandingkan bulan Februari 2020. Pada bulan April 2020 sebesar Rp.12.382/Kg meningkat Rp.14 dibandingkan bulan Maret 2020 dan pada bulan Mei 2020 sebesar Rp.12.293 menurun sebesar Rp.89 dibandingkan bulan April 2020. Harga beras tertinggi pada bulan April 2020 dan terendah pada bulan Desember 2019. Berdasarkan hasil pengamatan harga beras tidak mengalami pelemahan harga dimasa pandemi covid-19.

- b. Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia dibidang pertanian pada bulan Januari 2020 sebesar 101,61 naik sebesar 0,46 dibandingkan dengan bulan Desember 2020. Pada bulan Februari 2020 sebesar 102,21 naik sebesar 0,60 dibandingkan dengan bulan Januari 2020. Pada bulan Maret 2020 sebesar 101,81 turun sebesar 0,40 dibandingkan bulan Februari 2020. Pada bulan April 2020 sebesar 101,08 turun sebesar 0,73 dibandingkan bulan Maret 2020. Dan pada bulan Mei 2020 sebesar 100,12 turun sebesar 0,96 dibandingkan bulan April 2020. Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia dibidang pertanian tertinggi pada bulan Februari 2020 dan terendah pada Bulan Mei 2020. Rata-rata Indeks Harga Perdagangan besar dibidang pertanian adalah 101,33. Berdasarkan hasil pengamatan Industri Pertanian mengalami pelemahan harga perdagangan dimasa pandemi covid-19.

Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia dibidang Pertambangan dan Penggalian pada bulan Januari 2020 sebesar 99,17 naik sebesar 0,33 dibandingkan dengan bulan Desember 2020. Pada bulan Februari 2020 sebesar 99,16 turun sebesar 0,01 dibandingkan dengan bulan Januari 2020. Pada bulan Maret 2020 sebesar 99,81 naik sebesar 0,65 dibandingkan bulan Februari 2020. Pada bulan April 2020 sebesar 100,72 naik sebesar 0,91 dibandingkan bulan Maret 2020. Dan pada bulan Mei 2020 sebesar 99,99 turun sebesar 0,73 dibandingkan bulan April 2020. Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia dibidang Pertambangan dan Penggalian tertinggi pada bulan April 2020 dan terendah pada Bulan Desember 2019. Rata-rata Indeks Harga Perdagangan besar dibidang Pertambangan dan Penggalian adalah 99,62. Berdasarkan hasil pengamatan Industri Pertambangan dan Penggalian mengalami pelemahan harga pada bulan mei 2020.

Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia dibidang Industri pada bulan Januari 2020 sebesar 103,43 naik sebesar 0,25 dibandingkan dengan bulan Desember 2020. Pada bulan Februari 2020 sebesar 103,59 naik sebesar 0,16 dibandingkan dengan bulan Januari 2020. Pada bulan Maret 2020 sebesar 103,81 naik sebesar 0,22 dibandingkan bulan Februari 2020. Pada bulan April 2020 sebesar 104,08 naik sebesar 0,27 dibandingkan bulan Maret 2020. Dan pada bulan Mei 2020 sebesar 104,20 naik sebesar 0,12 dibandingkan bulan April 2020. Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia dibidang Industri tertinggi pada bulan Mei 2020. Berdasarkan hasil pengamatan Industri Pertambangan dan Penggalian tidak mengalami pelemahan harga dimasa pandemic covid-19.

Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia dibidang Umum Nasional pada bulan Januari 2020 sebesar 103,04 naik sebesar 0,29 dibandingkan dengan bulan Desember 2020. Pada bulan Februari 2020 sebesar 103,29 naik sebesar 0,25 dibandingkan dengan bulan Januari 2020. Pada bulan Maret 2020 sebesar 103,39 naik sebesar 0,10 dibandingkan bulan Februari 2020. Pada bulan April 2020 sebesar 103,47 naik sebesar 0,08 dibandingkan bulan Maret 2020. Dan pada bulan Mei 2020 sebesar 103,37 turun sebesar 0,10 dibandingkan bulan April 2020. Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia dibidang Industri tertinggi pada bulan April 2020. Berdasarkan hasil pengamatan Industri Pertambangan dan Penggalian mengalami pelemahan pada bulan mei 2020.

- c. Indeks Harga Perdagangan Internasional IHPI pada bulan Januari 2020 sebesar 157,10 naik sebesar 0,89 dibandingkan dengan bulan Desember 2020. Pada bulan Februari 2020 sebesar 155,59 turun sebesar 1,51 dibandingkan dengan bulan Januari 2020. Pada bulan Maret 2020 sebesar 149,27 turun sebesar 6,32 dibandingkan bulan Februari 2020. Pada bulan April 2020 sebesar 133,02 turun sebesar 16,25

dibandingkan bulan Maret 2020. Indeks Harga Perdagangan Internasional tertinggi pada bulan Januari 2020 dan terendah pada Bulan April 2019. Rata-rata Indeks Harga Perdagangan besar dibidang Pertambangan dan Penggalian adalah 150,24. Berdasarkan hasil pengamatan Indeks Harga Perdagangan Internasional mengalami pelemahan harga perdagangan dimasa pandemi covid-19.

Harga Produsen Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19

Menurut data BPS tahun 2020 harga produsen dimasa pandemi sebagai berikut :

- a. Harga gabah dibawah harga pembelian pemerintahan bulan januari 2020 sebesar 342 naik sebesar 85 dibandingkan dengan bulan Desember 2019. Pada bulan Februari 2020 sebesar 359 naik sebesar 17 dibandingkan dengan bulan Januari 2020. Pada bulan Maret 2020 sebesar 318 turun sebesar 41 dibandingkan bulan Februari 2020. Pada bulan April 2020 sebesar 332 naik sebesar 14 dibandingkan bulan Maret 2020. Pada bulan Mei 2020 sebesar 300 turun sebesar 32 dibandingkan bulan April 2020. Harga gabah dibawah harga pembelian pemerintah tertinggi pada bulan Februari 2020 dan selanjutnya mengalami penurunan nilai. Berdasarkan hasil pengamatan Harga Gabah dibawah Harga Pemerintahan mengalami pelemahan harga dimasa pandemi covid-19.
- b. Harga beras ditingkat penggilingan menurut kualitas premium bulan januari 2020 sebesar Rp.10.033/Kg naik sebesar Rp.195 dibandingkan dengan bulan Desember 2019. Pada bulan Februari 2020 sebesar Rp.10.081/Kg naik sebesar Rp.48 dibandingkan dengan bulan Januari 2020. Pada bulan Maret 2020 sebesar Rp.10.082/Kg naik sebesar Rp.1 dibandingkan bulan Februari 2020. Pada bulan April 2020 sebesar Rp.10.018/Kg turun sebesar Rp.64 dibandingkan bulan Maret 2020. Pada bulan Mei 2020 sebesar Rp.9.827 turun sebesar Rp.191 dibandingkan bulan April 2020. Harga beras ditingkat penggilingan menurut kualitas premium tertinggi pada bulan Maret 2020 dan selanjutnya mengalami penurunan nilai. Berdasarkan hasil pengamatan Harga beras ditingkat penggilingan menurut kualitas premium mengalami pelemahan harga dimasa pandemi covid-19.

Harga beras ditingkat penggilingan menurut kualitas medium bulan januari 2020 sebesar Rp.9.805/Kg naik sebesar Rp.239 dibandingkan dengan bulan Desember 2019. Pada bulan Februari 2020 sebesar Rp.9.844/Kg naik sebesar Rp.39 dibandingkan dengan bulan Januari 2020. Pada bulan Maret 2020 sebesar Rp.9.827/Kg turun sebesar Rp.17 dibandingkan bulan Februari 2020. Pada bulan April 2020 sebesar Rp.9.671/Kg turun sebesar Rp.156 dibandingkan bulan Maret 2020. Pada bulan Mei 2020 sebesar Rp.9.527 turun sebesar Rp.144 dibandingkan bulan April 2020. Harga beras ditingkat penggilingan menurut kualitas medium tertinggi pada bulan Februari 2020 dan selanjutnya mengalami penurunan nilai. Berdasarkan hasil pengamatan Harga beras ditingkat penggilingan menurut kualitas medium mengalami pelemahan harga dimasa pandemi covid-19.

Harga beras ditingkat penggilingan luar kualitas bulan januari 2020 sebesar Rp.9.519/Kg naik sebesar Rp.266 dibandingkan dengan bulan Desember 2019. Pada bulan Februari 2020 sebesar Rp.9.522/Kg naik sebesar Rp.3 dibandingkan dengan bulan Januari 2020. Pada bulan Maret 2020 sebesar Rp.9.461/Kg turun sebesar Rp.61 dibandingkan bulan Februari 2020. Pada bulan April 2020 sebesar Rp.8.989/Kg turun sebesar Rp.472 dibandingkan bulan Maret 2020. Pada bulan Mei 2020 sebesar Rp.8.973 turun sebesar Rp.16 dibandingkan bulan April 2020. Harga beras ditingkat penggilingan luar kualitas pada bulan Februari 2020 dan selanjutnya mengalami

- penurunan nilai. Berdasarkan hasil pengamatan Harga beras ditingkat penggilingan luar kualitas pelemahan harga dimasa pandemi covid-19.
- c. Indeks harga produsen (IHP) Indonesia Triwulan berdasarkan sektor pertanian pada triwulan I tahun 2020 sebesar 147,47 naik sebesar 2,45 dibandingkan triwulan IV tahun 2019. Sektor Pertambangan dan Penggalian pada triwulan I tahun 2020 sebesar 97,53 turun sebesar 4,73 dibandingkan triwulan IV tahun 2019. Sektor Industri Pengolahan pada triwulan I tahun 2020 sebesar 148,95 naik sebesar 0,99 dibandingkan triwulan IV tahun 2019. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas pada triwulan I tahun 2020 sebesar 133,52 turun sebesar 0,12 dibandingkan triwulan IV tahun 2019. Sektor Pengelolaan Air pada triwulan I tahun 2020 sebesar 121,06 naik sebesar 0,44 dibandingkan triwulan IV tahun 2019. Sektor Angkutan Penumpang pada triwulan I tahun 2020 sebesar 221,35 turun sebesar 2,17 dibandingkan triwulan IV tahun 2019. Sektor Penyedia Akomodasi dan Makanan/Minuman pada triwulan I tahun 2020 sebesar 129,32 naik sebesar 0,30 dibandingkan triwulan IV tahun 2019. Sektor Jasa Pendidikan pada triwulan I tahun 2020 sebesar 154,45 naik sebesar 1,02 dibandingkan triwulan IV tahun 2019. Sektor Jasa Kesehatan pada triwulan I tahun 2020 sebesar 135,28 naik sebesar 0,10 dibandingkan triwulan IV tahun 2019.
- d. Inflasi harga produsen (IHP) Indonesia Triwulan berdasarkan sektor pertanian pada triwulan I tahun 2020 sebesar 1,68 naik sebesar 0,39 dibandingkan triwulan IV tahun 2019. Sektor Pertambangan dan Penggalian pada triwulan I tahun 2020 sebesar -4,63 turun sebesar 5,24 dibandingkan triwulan IV tahun 2019. Sektor Industri Pengolahan pada triwulan I tahun 2020 sebesar 0,67 naik sebesar 0,31 dibandingkan triwulan IV tahun 2019. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas pada triwulan I tahun 2020 sebesar -0,09 turun sebesar 0,14 dibandingkan triwulan IV tahun 2019. Sektor Pengelolaan Air pada triwulan I tahun 2020 sebesar 0,36 naik sebesar 0,15 dibandingkan triwulan IV tahun 2019. Sektor Angkutan Penumpang pada triwulan I tahun 2020 sebesar -0,97 turun sebesar 0,53 dibandingkan triwulan IV tahun 2019. Sektor Penyedia Akomodasi dan Makanan/Minuman pada triwulan I tahun 2020 sebesar 0,23 naik sebesar 0,09 dibandingkan triwulan IV tahun 2019. Sektor Jasa Pendidikan pada triwulan I tahun 2020 sebesar 0,66 turun sebesar 0,12 dibandingkan triwulan IV tahun 2019. Sektor Jasa Kesehatan pada triwulan I tahun 2020 sebesar 0,07 turun sebesar 0,17 dibandingkan triwulan IV tahun 2019.

Inflasi Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19

Menurut data BPS tahun 2020 Inflasi Indonesia pada bulan januari 2020 sebesar 39% meningkat sebesar 5% jika dibandingkan bulan desember 2019. Pada bulan february sebesar 28% menurun 11% jika dibandingkan bulan januari 2020. Pada bulan maret 2020 sebesar 10% menurun 18% jika dibandingkan bulan february 2020. Pada bulan April 2020 sebesar 8% menurun 2% dibandingkan bulan maret 2020. Pada bulan Mei 2020 sebesar 7% menurun 1% dibandingkan bulan April 2020 Penurunan inflasi di Indonesia pada bulan Mei 2020 menurun sebesar 27% jika dibandingkan dengan bulan desember 2020. Berdasarkan hasil pengamatan Inflasi di Indonesia mengalami pelemahan selama masa pandemi covid-19 seiring dengan meningkatnya indeks harga konsumen di Indonesia.

Parwisata Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19

Menurut data BPS tahun 2020 Pariwisata Indonesia dimasa pandemi covid-19 berdasarkan persentase tingkat penghunian kamar pada hotel bintang di Indonesia bulan

januari 2020 sebesar 49,17% menurun 10,22% jika dibandingkan bulan desember 2019. Pada bulan februari sebesar 49,22% meningkat 0,05 jika dibandingkan bulan januari 2020. Pada bulan maret 2020 sebesar 32,24% menurun 16,98 jika dibandingkan bulan februari 2020. Pada bulan April 2020 sebesar 12,67% menurun 19,57%. Penurunan tingkat pariwisata menurut penghunian kamar pada hotel bintang di Indonesia pada bulan April 2020 menurun sebesar 46,72% jika dibandingkan dengan bulan desember 2020. Berdasarkan hasil pengamatan Pariwisata Indonesia mengalami pelemahan selama masa pandemi covid-19.

Produk Domestik Bruto (Lapangan Usaha) Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19

Berdasarkan data statistik yang diakses dilaman BPS tahun 2020 pada Tabel Laju Pertumbuhan Kumulatif Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha Produk Domestik Bruto Indonesia pada triwulan I tahun 2020 secara keseluruhan sebesar 2,97%, jika dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2019 turun sebesar 2,00%. PDB menurut data BPS Tiga Belas Lapangan Usaha mengalami penurunan produk domestik bruto dan Tiga Lapangan Usaha mengalami peningkatan produk domestik bruto. Lapangan pekerjaan yang paling terdampak adalah Transportasi dan pengudangan dengan persentase produk domestik bruto sebesar 1,27% mengalami penurunan sebesar 5,13%, kedua adalah Perusahaan Jasa dengan persentase produk domestik bruto sebesar 5,39% mengalami penurunan sebesar 4,86%, ketiga adalah penyedia akomodasi dan manakan minum dengan persentase produk domestik bruto sebesar 1,95% mengalami penurunan sebesar 3,85%. Keempat adalah Perusahaan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan persentase produk domestik bruto sebesar 0,02% mengalami penurunan sebesar 3,62%. Kelima adalah Perusahaan Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan persentase produk domestik bruto sebesar 1,60% mengalami penurunan sebesar 3,02%. Keenam adalah Perusahaan Konstruksi dengan persentase produk domestik bruto sebesar 2,90% mengalami penurunan sebesar 2,86%.Ketujuh adalah Perusahaan Air Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan persentase produk domestik bruto sebesar 4,56% mengalami penurunan sebesar 2,27%. Kedelapan adalah Perusahaan *RealEstate* dengan persentase produk domestik bruto sebesar 3,38% mengalami penurunan sebesar 1,91%. Kesembilan adalah Perusahaan Industri Pengolahan dengan persentase produk domestik bruto sebesar 2,06% mengalami penurunan sebesar 1,74. Kesepuluh adalah Perusahaan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan persentase produk domestik bruto sebesar 3,16% mengalami penurunan sebesar 1,51%. Kesebelas adalah Perusahaan Pertambangan dan Penggalian dengan persentase produk domestik bruto sebesar 0,43% mengalami penurunan sebesar 0,79%. Kedua Belas adalah Perusahaan Jasa Pendidikan dengan persentase produk domestik bruto sebesar 5,89% mengalami penurunan sebesar 0,40%.Terakhir adalah Perusahaan Pengadaan Listrik dan Gas dengan persentase produk domestik bruto sebesar 3,85% mengalami penurunan sebesar 0,19%. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan yang pertama adalah Jasa Keuangan dan Asuransi dengan persentase produk domestik bruto sebesar 10,67 mengalami peningkatan sebesar 4,07%, kedua adalah Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial dengan persentase produk domestik bruto sebesar 10,39% mengalami peningkatan sebesar 1,71% dan terakhir adalah Perusahaan Informasi dan Komunikasi dengan persentase produk domestik bruto sebesar 9,81 mengalami peningkatan sebesar 0,40%. Berdasarkan

hasil pengamatan PDB mengalami pelemahan selama masa pandemi covid-19. (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pandemi Domestik Bruto (Pengeluaran) Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19

Berdasarkan data statistik yang diakses dilaman BPS tahun 2020 pada Tabel Laju Pertumbuhan Kumulatif Produk Domestik Bruto Menurut Pengeluaran Produk Domestik Bruto Indonesia pada triwulan I tahun 2020 secara keseluruhan sebesar 2,97%, jika dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2019 turun sebesar 2,05%. PDB menurut data BPS tahun 2020 menjelaskan pengeluaran konsumsi rumah tangga pada triwulan I sebesar 2,84% menurun sebesar 2,13% dibandingkan periode triwulan IV tahun 2019. Pengeluaran konsumsi LNPRRT pada triwulan I sebesar -4,91% menurun sebesar -8,44% dibandingkan periode triwulan IV tahun 2019. Pengeluaran konsumsi pemerintah pada triwulan I sebesar 3,74% meningkat sebesar 3,26% dibandingkan periode triwulan IV tahun 2019. Ekspor barang dan jasa pada triwulan I sebesar 0,24% meningkat sebesar 0,63% dibandingkan periode triwulan IV tahun 2019 dan impor barang dan jasa pada triwulan I sebesar -2,19% meningkat sebesar 5,86% dibandingkan periode triwulan IV tahun 2019. Berdasarkan hasil pengamatan PDB mengalami pelemahan selama masa pandemi covid-19.

Transportasi Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19

Menurut data BPS tahun 2020 transportasi diindonesia dimasa pandemi sebagai berikut:

- a. Total keberangkatan penumpang pesawat di bandara utama domestik, keberangkatan penumpang pesawat di bandara utama internasional, keberangkatan penumpang pelayaran dalam negeri di Pelabuhan utama dan penumpang kereta api pada bulan januari 2020 sebesar 106.530.897 orang turun sebesar 10.226.410 orang dibandingkan dengan bulan desember 2019. Pada bulan februari 2020 sebesar 100.211.401 orang turun 6.319.496 orang dibandingkan bulan januari 2020. Pada bulan maret sebesar 72.618.857 orang turun 27.529.544 orang dibandingkan bulan februari 2020. Pada bulan April sebesar 18.039.475 turun sebesar 54.642.382 dibandingkan bulan maret 2020. Jika dibandingkan penumpang bulan April 2020 dengan desember 2019 total penurunan mencapai 85%. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan total keberangkatan penumpang pesawat di bandara utama domestik, keberangkatan penumpang pesawat di bandara utama internasional, keberangkatan penumpang pelayaran dalam negeri di Pelabuhan utama dan penumpang kereta api mengalami pelemahan selama masa pandemi covid-19 hal ini seiring dengan kebijakan pemerintah terkait dengan PSBB.
- b. Total barang yang dimuat melalui bandara utama nasional, bandara utama internasional, Pelabuhan utama dalam negeri dan transportasi kereta api pada bulan januari 2020 sebesar 2.084.000 ton turun sebesar 789.915 ton dibandingkan dengan bulan desember 2019. Pada bulan februari 2020 sebesar 2.562.122 ton naik 478.122 ton dibandingkan bulan januari 2020. Pada bulan maret sebesar 2.505.838 ton turun 56.274 ton dibandingkan bulan februari 2020. Pada bulan April sebesar 2.475.455 ton turun sebesar 30.393 ton dibandingkan bulan maret 2020. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan total barang yang dimuat melalui bandara utama

nasional, bandara utama internasional, Pelabuhan utama dalam negeri dan transportasi kereta api mengalami pelemahan selama masa pandemi covid-19.

Upah Buruh Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19

Menurut data BPS tahun 2020 Upah Buruh Tani Indonesia dijabarkan menjadi dua yaitu upah nominal dan rill. Upah Nominal Buruh Tani di Indonesia bulan januari 2020 sebesar Rp.55.046 naik sebesar Rp.323 dibandingkan dengan bulan Desember 2019. Pada bulan Februari 2020 sebesar Rp.55.173 naik sebesar Rp.127 dibandingkan dengan bulan Januari 2020. Pada bulan Maret 2020 sebesar Rp.55.254 naik sebesar Rp.81 dibandingkan bulan Februari 2020. Pada bulan April 2020 sebesar Rp.55.318 naik sebesar Rp.64 dibandingkan bulan Maret 2020. Upah Rill adalah upah nominal dibagi dengan IKRT perdesaan. Upah Rill Buruh Tani di Indonesia bulan januari 2020 sebesar Rp.52.360 turun sebesar Rp.150 dibandingkan dengan bulan Desember 2019. Pada bulan Februari 2020 sebesar Rp.52.232 turun sebesar Rp.128 dibandingkan dengan bulan Januari 2020. Pada bulan Maret 2020 sebesar Rp.52.212 turun sebesar Rp.20 dibandingkan bulan Februari 2020. Pada bulan April 2020 sebesar Rp.52.214 naik sebesar Rp.2 dibandingkan bulan Maret 2020. Berdasarkan hasil pengamatan Upah Nominal Buruh Tani di Indonesia tidak mengalami pelemahan upah dimasa pandemi covid-19 sedangkan Upah Rill Buruh Tani di Indonesia mengalami pelemahan upah dimasa pandemi covid-19.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan fenomena ekonomi dan perdagangan Indonesia dimasa pandemi covid-19 dapat disimpulkan :

- a. Ekspor Dan Impor Indonesia dimasa pandemi covid-19 mengalami pelemahan selama masa pandemi covid-19.
- b. Harga Perdagangan Besar Indonesia dimasa pandemi covid-19 mengalami pelemahan selama masa pandemi covid-19.
- c. Harga Produsen Indonesia dimasa pandemi covid-19 mengalami pelemahan selama masa pandemi covid-19.
- d. Inflasi Indonesia dimasa pandemi covid-19 mengalami pelemahan selama masa pandemi covid-19.
- e. Pariwisata Indonesia dimasa pandemi covid-19 mengalami pelemahan selama masa pandemi covid-19.
- f. Produk Domestik Bruto (Lapangan Usaha) Indonesia dimasa pandemi covid-19 mengalami pelemahan selama masa pandemi covid-19.
- g. Produk Domestik Bruto (Pengeluaran) Indonesia dimasa pandemi covid-19 mengalami pelemahan selama masa pandemi covid-19.
- h. Transportasi Indonesia dimasa pandemi covid-19 mengalami pelemahan selama masa pandemi covid-19.
- i. Upah Buruh Indonesia dimasa pandemi covid-19 dibagi menjadi dua upah nominal dan rill. Upah nominal tidak mengalami pelemahan tetapi upah rill mengalami pelemahan selama masa pandemi covid-19.
- j. Secara keseluruhan perekonomian dan perdagangan Indonesia mengalami pelemahan dimasa pandemi covid-19.

Daftar Pustaka

- Arkadia Digital Media. (2020, Mei 20). Diambil kembali dari <https://www.suara.com/yoursay/2020/04/16/171009/efek-samping-psbb-terhadap-masyarakat>
- Badan Pusat Statistik. (2020, Mei 30). Diambil kembali dari <https://www.bps.go.id/dynamictable/2017/05/05/1253/-seri-2010-laju-pertumbuhan-kumulatif-produk-domestik-bruto-menurut-lapangan-usaha-persen-2017---2020.html>
- Boediono. (2012). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta : BpFE.
- Budiyanti, E. (2020). Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan dan Pariwisata Indonesia. *Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik Info Singkat, XII(04)*, 19-24.
- Burrell, G. d. (1994). *Social Paradigms and Organisational Analysis*. Ashgate Publishing Company .
- Charmaz, K. (2000). Grounded Theory : Objectivist and Constructivist Methods In NK Denzin and YS Lincoln (eds). *Handbook of Qualitative Research*.
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Yoga Pratama.
- Hairi, P. J. (2020). Implikasi Hukum Pembatasan Sosial Berskala Besar Terkait Pencegahan Covid-19. *Bidang Hukum Info Singkat, XII(7)*, 1-6. Diambil kembali dari http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-240.pdf
- Kompas. (2020, Mei 20). Diambil kembali dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/05/08/07135691/rekap-data-kasus-positif-covid-19-selama-4-pekan-psbb-di-jakarta-grafik?page=2>
- Nasional Kompas. (2020, Mei 20). Diambil kembali dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all>
- Sholahuddin, M. (2007). *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sihaloho, E. D. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Researchgate*.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susilo, Adityo DKK. (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 07(01)*, : 45-67.

Tirto.id. (2020, Mei 20). Dipetik 20, dari <https://tirto.id/update-corona-9-april-indonesia-tembus-3200-dunia-15-juta-kasus-eL7h>

Wikipedia. (2020, Mei 20). Diambil kembali dari www.wikipedia.com

World Health Organization. (2020, Mei 20). Diambil kembali dari <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>